



## **COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG MALADUK DISTRIK KLASAFET KABUPATEN SORONG**

**Marcus Frances Junior Wanma<sup>1)</sup>**

1) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas penerapan Collaborative Governance dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Maladuk, Distrik Klasafet, Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Program CSR yang diimplementasikan adalah Program Peningkatan Sarana Air Bersih Berbasis Pemberdayaan (PERI BERDAYA), yang bertujuan untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat Kampung Maladuk dengan mengadopsi dan menginisiasi kembali program PAMSIMAS yang telah terbengkalai. Penelitian ini mengkaji kolaborasi antara PT. Pertamina EP Papua Field Zona-14, Kepala Distrik Klasafet dan Kepala Kampung Maladuk dalam pelaksanaan program tersebut. Meskipun program ini bertujuan untuk memperbaiki akses air bersih dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berbagai tantangan muncul dalam proses pelaksanaannya, seperti hambatan hak ulayat, keterbatasan dana, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Dengan menggunakan teori Collaborative Governance dari Ansell dan Gash, penelitian ini menganalisis bagaimana kolaborasi antar pemangku kepentingan berlangsung serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam kolaborasi tersebut perlu diatasi agar tujuan program CSR dapat tercapai dengan efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Collaborative Governance*, Pemberdayaan Masyarakat, Program CSR.

### **Abstract**

*This research explores Collaborative Governance in Community Empowerment in Maladuk Village, Klasafet District, Sorong Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The CSR program implemented is the Clean Water Facilities Improvement Program (PERI BERDAYA), which aims to provide clean water for the people of Maladuk Village by adopting and revitalizing the previously abandoned PAMSIMAS program. This study examines the collaboration between PT. Pertamina EP Papua Field Zone-14, the District Head, and the Maladuk Village Head in executing the program. Although the program aims to*



*improve access to clean water and enhance the community's well-being, several challenges emerged during its implementation, such as issues related to customary land rights, limited funding, and low community participation. Using Ansell and Gash's Collaborative Governance theory, this research analyzes how stakeholder collaboration occurs and the factors influencing its success. The findings indicate that these collaboration challenges need to be addressed to achieve the CSR program's objectives effectively and sustainably.*

**Keywords:** Collaborative Governance, Community Empowerment, CSR Program.

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Collaborative Governance menjadi semakin penting dalam konteks pembangunan yang kompleks, terutama di wilayah-wilayah dengan tantangan besar seperti Papua. Collaborative Governance melibatkan berbagai pihak— pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat—untuk bekerja sama dalam merumuskan kebijakan dan mengimplementasikan program yang dapat memenuhi kebutuhan lokal. Dalam konteks ini, kolaborasi bukan hanya tentang berbagi tanggung jawab, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan komitmen antara semua pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Di Kampung Maladuk, Distrik Klasafet, Kabupaten Sorong, penerapan Collaborative Governance terlihat melalui program CSR "PERI BERDAYA" yang dilaksanakan oleh PT. PERTAMINA EP PAPUA FIELD ZONA-14. Program ini bertujuan untuk menyediakan akses air bersih bagi warga dengan mengadopsi program sebelumnya yang gagal berfungsi. Meskipun inisiatif ini berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, implementasinya menghadapi berbagai hambatan, termasuk masalah hak ulayat, keterbatasan dana, dan kurangnya

partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Hambatan-hambatan ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi yang efektif dan inklusif dalam setiap tahap program. Keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah lokal sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka terwakili dengan baik. Selain itu, sinergi antara pihak-pihak yang terlibat harus diperkuat untuk mengatasi tantangan yang ada dan mencapai hasil yang berkelanjutan, sehingga program-program seperti "PERI BERDAYA" benar-benar dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat Kampung Maladuk.

Dalam penelitian diatas, peneliti mengkaji bahwa adanya kesulitan dalam melaksanakan kolaborasi antara PT. PERTAMINA EP PAPUA FIELD ZONA-14, pemerintah, dan masyarakat dalam program csr peningkatan sarana air bersih berbasis pemberdayaan (peri berdaya) di kampung maladuk, distrik klasafet seperti hak ulayat yang menghambat akses terhadap lahan, kekurangan dana karena PT. PERTAMINA EP PAPUA FIELD ZONA-14 tidak dapat menanggung seluruh biaya, serta partisipasi masyarakat yang kurang aktif atau tidak peduli terhadap program ini sehingga terjadi kesulitan dalam menciptakan kerjasama yang efektif untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang diinginkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Collaborative Governance* dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Maladuk, Distrik Klasafet, Kabupaten Sorong.

Kolaborasi dalam penyelenggaraan pemerintahan atau *Collaborative Governance*, muncul sebagai reaksi akan kegagalan

penerapan, tingginya biaya, serta politisasi regulasi (Ansell & Gash, 2007). Ansell dan Gash (2007) mengidentifikasi lima aspek dalam proses *collaborative governance*, yaitu:

1. *Face to Face Dialogue* merupakan tahap pertama dari proses tata kelola kolaboratif di mana berbagai pihak bertemu dan merupakan bentuk komunikasi yang penting dalam kolaborasi. Melalui komunikasi langsung, aktor-aktor yang dilibatkan pada kolaborasi akan jadi lebih objektif pada saat melakukan interaksi. Inti dari fase pertama ini adalah bagaimana para pihak menyusun komunikasi mereka untuk mencapai tujuan.
2. *Trust Building* atau Membangun kepercayaan dibutuhkan dalam membangun kerja sama antar pemangku kepentingan, meskipun kapasitasnya terbatas dan kepentingan para pihak berbeda.
3. *Commitment to the Process*, Komitmen ialah bagian yang sangat esensial pada proses kolaborasi. Komitmen erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan yang muncul dari interaksi personal antar pihak yang terlibat dalam proses kolaboratif tersebut. Komitmen yang dibuat disini sangat penting karena dikaitkan sebagai landasan atau alasan untuk mencapai tujuan bersama Hal ini mengacu pada pengaruh masing-masing aktor dalam pengambilan keputusan, yang membawa kompleksitas tersendiri dalam kolaborasi. Keterlibatan pemangku kepentingan yang terlibat memerlukan tanggung jawab bersama dalam proses yang dilakukan bersama.
4. *Shared Understanding*, saling memahami ialah satu di antara faktor esensial dalam meraih tujuan bersama. Komunikasi adalah tentang menyatukan gagasan dan tujuan bersama untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antar pihak.

5. Fase ini memerlukan kesamaan visi, misi, dan tujuan yang jelas di antara
6. para pemangku kepentingan, termasuk pemahaman tentang cara mengidentifikasi masalah secara kolaboratif hingga solusi akhir ditemukan.
7. *Intermediate Outcomes*, tahap ini mencakup pencapaian keberhasilan sementara yang terjadi selama proses kolaborasi. Kolaborasi yang dilakukan masing-masing peserta memuat kemungkinan-kemungkinan dan hasil-hasil sementara yang perlu diwujudkan, sehingga menjamin adanya tujuan dan hasil akhir yang jelas.

Kelima aspek proses kolaborasi diatas merupakan tahap dimana para pemangku kepentingan secara formal berkomitmen untuk bekerja sama Sebuah definisi yang disepakati secara umum untuk istilah *governance* menyebutkan bahwa berhubungan dengan pengembangan gaya-gaya pengelolaan di mana batasan antara sektor publik dan sektor swasta tidak pasti. Hakikat dari *governance* berfokus pada mekanisme tata kelola banyak pihak dan masing-masing pihak merupakan aktor yang memiliki pengaruh yang setara. (Martomo, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami Collaborative Governance dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Maladuk, Distrik Klasafet, Kabupaten Sorong. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan variabel yang ada tanpa membuat perbandingan atau hubungan, sehingga data dapat lebih mudah diperoleh dan dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Validasi peneliti sebagai alat melibatkan verifikasi wilayah penelitian dan kesiapan peneliti untuk mendekati subjek penelitian, baik dari segi akademis maupun teoritis. Setelah fokus penelitian jelas, peneliti menggunakan alat tambahan sederhana untuk melengkapi dan mengembangkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kampung Maladuk yang merasakan langsung manfaat dari program CSR. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan akses mereka terhadap informasi yang relevan, meliputi Kepala Distrik Klasafet, Pegawai PT. Pertamina EP Papua Field Zona-14, dan Kepala Kampung Maladuk. Informan ini memberikan pandangan yang diperlukan untuk memahami pelaksanaan program pemberdayaan yang sedang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

**Face to Face Dialogue** merupakan tahap awal dari *Collaborative Governance* di Kampung Maladuk dimulai dengan dialog tatap muka antara PT. Pertamina EP Papua Field Zona-14, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat. Dialog ini berfungsi sebagai wadah untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait ketersediaan air bersih. Dalam dialog tersebut, pihak-pihak yang terlibat dapat berbagi perspektif dan informasi mengenai kondisi aktual di lapangan. Proses ini memungkinkan terjadinya pengambilan keputusan kolektif yang lebih efektif karena semua pihak terlibat aktif dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Selain itu, dialog tatap muka juga memastikan bahwa program yang dijalankan bukan hasil keputusan sepihak, melainkan konsensus bersama yang didasarkan pada komunikasi terbuka dan transparan.

**Trust Building** atau Membangun kepercayaan menjadi elemen esensial dalam *Collaborative Governance*, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Kampung Maladuk. PT. Pertamina EP Papua Field Zona-14 melakukan pendekatan transparan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Kepercayaan masyarakat mulai terbentuk ketika mereka melihat bahwa perusahaan bersedia mendengarkan dan mempertimbangkan masukan mereka. Selain itu, keberhasilan program air bersih yang diinisiasi Pertamina juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap komitmen perusahaan dalam membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, kepercayaan ini perlu dipelihara melalui dukungan berkelanjutan, terutama dalam menangani tantangan teknis yang muncul selama implementasi program.

**Commitment to the Process** atau Komitmen terhadap proses kolaborasi merupakan komponen krusial dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Maladuk. PT. Pertamina menunjukkan komitmennya melalui alokasi anggaran yang signifikan untuk pembangunan infrastruktur air bersih, serta melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahap pengembangan dan pemeliharaan fasilitas. Masyarakat juga menunjukkan komitmen mereka dengan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan program dan mengalokasikan dana desa untuk mendukung keberlanjutan program ini. Pemerintah setempat turut memberikan

dukungan formal melalui regulasi dan kebijakan yang memfasilitasi pelaksanaan program ini. Komitmen dari semua pihak menjadi landasan utama bagi keberlanjutan dan kesuksesan program ini.

**Shared Understanding** antara PT. Pertamina EP Papua Field Zona-14 dan pemangku kepentingan lokal dibangun melalui komunikasi intensif dan keterlibatan aktif dalam proses sosialisasi program CSR. Semua pihak menyadari kebutuhan mendesak akan fasilitas air bersih dan berbagi visi yang sama mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan program ini. Kesamaan visi ini diperkuat dengan pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam pengelolaan program. Sinergi antara pemerintah lokal dan perusahaan memastikan bahwa tujuan bersama untuk menyediakan air bersih dapat tercapai. Dengan adanya pemahaman bersama, kolaborasi ini menjadi lebih efektif dan terarah.

**Intermediate Outcomes** atau Hasil sementara antara (intermediate outcomes) dari proses *Collaborative Governance* di Kampung Maladuk dapat dilihat dari beberapa pencapaian signifikan, seperti peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola fasilitas yang ada. Program ini juga berhasil menciptakan hubungan yang lebih kuat antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan, yang menjadi modal sosial penting untuk kelanjutan program di masa depan. Meskipun masih terdapat tantangan, hasil-hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik mampu menghasilkan dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Keberhasilan ini juga meningkatkan legitimasi dan kepercayaan



terhadap proses kolaborasi yang telah dijalankan.

Dengan menggunakan lima dimensi yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash, peneliti mampu menganalisis bagaimana *Collaborative Governance* dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Maladuk berjalan. Proses kolaborasi yang melibatkan dialog tatap muka, pembangunan kepercayaan, komitmen terhadap proses, pemahaman bersama, dan pencapaian hasil antara, semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh PT. Pertamina EP Papua Field Zona-14.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai penerapan *Collaborative Governance* dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Maladuk, Distrik Klasafet, Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan PT. Pertamina EP Papua Field Zona-14, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui implementasi berbagai indikator *collaborative governance*, seperti dialog tatap muka, pembangunan kepercayaan, komitmen terhadap proses, pemahaman bersama, dan pencapaian hasil sementara, semua pihak berhasil menjalankan program air bersih yang efektif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andrea Pinondang Caroline, A. N. (2023). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) UNTUK PENINGKATAN PENDIDIKAN*



FORMAL MASYARAKAT PAPUA DI KABUPATEN MIMIKA SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN REPUTASI PT FREEPORT INDONESIA. 13-18.

- Arikunto, P. D. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batara. (2018). Pentingnya Kolaborasi Stakeholder Dalam Mewujudkan Terminal Sehat Di Sulawesi Selatan. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 18.
- Cahya, B. T. (2014). TRANSFORMASI KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR). *Journal of Islamic Economics and Business*, 204- 205.
- Chambers, R. (1996). *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chris Ansell, A. G. (2007). *Collaborative Governance in Theory and Practice*. University of California: Berkeley:Oxford University Press.
- Dwiyanto, A. (2017). Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif Dan Kolaborasi.298.
- Emerson, K. d. (2017). *Collaborative Governance dalam Penguatan Kelembagaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) DI Kabupaten Banyumas*. *Sosiohumaniora*, 1-7.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadlurrahman, A. M. (2023). *Collaborative Governance Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Bligo Sebagai Strategi Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 3.
- Hariyanto, N. F. (2023). PENGUATAN KELEMBAGAAN PENGELOLA AIR BERSIH DI DISTRIK KLASAFET KABUPATEN SORONG. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 42-43.
- Ife, J. (2002). *Community Development: Community-based Alternatives in an age of globalisation*. Frenchs Forest: Pearson Education.
- Islamy, L. O. (2018). *Collaborative Governance Konsep dan Aplikasi*. Sleman: Sleman: Deepublish.
- Katsoulakos, P. a. (2006). *A multi-dimensional view of corporate responsibility. The 4CR strategic approach to corporate responsibility*. CSR Quest working papers.
- Luqito. (2016). *COLLABORATIVE GOVERNANCE(Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo)*. 5.
- Martomo, Y. P. (2017). *Collaborative Governance Sebagai Basis Pengelolaan Public Affairs*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.



- Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Noor, S. (2022). *COLLABORATIVE GOVERNANCE Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Yogyakarta: BILDUNG.
- Rosyda. (2021). *Gramedia Blog*. Retrieved from [gramedia.com: https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-csr/](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-csr/)
- sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat:kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukandarrumidi. (2004). *Metodologi Penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sumodiningrat, G. (2002). *Pemerataan Pertumbuhan Ekonomi guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat dalam Rangka Menciptakan Stabilitas Nasional*. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, H. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Wanna, J. (2008). *Collaborative Government: meanings, dimensions, drivers and outcomes*. Canberra: Australian National University E Press.
- Werasturi, D. (2017). KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERBASIS CATUR PURUSA ARTHA. *Jurnal Akuntansi Multiradigma*, 319-321.
- Zikrullah. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM (Studi Kasus Pada CSR PT. Amman Mineral Nusa Tenggara). 457-458.

# JURNAL PRAXIS IDEALIS

Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan

VOL. 01 NO. 01 | 2024

DOI : [HTTPS://DOI.ORG/10.36859/JP.V1I1.2663](https://doi.org/10.36859/jp.v1i1.2663)

P-ISSN XXXX-XXXX E-ISSN XXXX-XXXX



Received : 22 Agustus 2024

Accepted : 26 Oktober 2024

Published : 26 Oktober 2024